

---

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III: STUDI CROSS SECTIONAL DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI

<sup>1)</sup>Dinda Aulia Putri, <sup>\*2)</sup>Siti Zakiah Zulfa

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Dan Informatika Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Jl. Tamtama No 6 Labuh Baru Timur Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : <sup>1)</sup>[dindaaulia0306@gmail.com](mailto:dindaaulia0306@gmail.com), <sup>2)</sup>[siti.zakiah@payungnegeri.ac.id](mailto:siti.zakiah@payungnegeri.ac.id)\*

---

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Kehamilan, Kecemasan Ibu Hamil,  
Dukungan Suami, Trimester III,  
Puskesmas

**Pendahuluan:** Kehamilan bagi seorang wanita ialah hal yang membahagiakan, selain itu kehamilan juga bisa menjadikan kecemasan dikarenakan beresiko terjadinya komplikasi bagi ibu maupun janin, salah satu cara guna mengatasi kecemasan dengan cara dukungan suami, dukungan suami ialah suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Tujuan penelitian guna mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki. **Metode:** Jenis penelitian ialah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru pada bulan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini ialah ibu hamil trimester 3 dengan sampel sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel memakai *Total Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang dipakai ialah kuesioner dukungan suami dan kuisisioner HARS. Analisis data memakai distribusi frekuensi dan uji statistik *Chi-square*. **Hasil:** Diperoleh dari hasil penelitian pada 60 ibu hamil mayoritas ibu yang tidak memperoleh dukungan suami mengalami kecemasan sedang dengan total responden 9 (15%). Sedangkan mayoritas ibu yang memperoleh dukungan suami tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (25%). Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,027 (< 0,05), dengan Koefisien korelasi diperoleh hasil 0,328 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester 3 mempunyai keeratan rendah (0,200- 0,400). **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki. Bersumber pada hasil penelitian perlunya perhatian lebih dengan memberikan dukungan pada ibu guna mengurangi kecemasan pada ibu yang bisa berdampak bagi ibu dan janin.

#### Keywords:

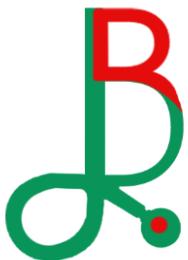
Pregnancy, Maternal Anxiety,  
Husband's Support, Third Trimester,  
Community Health Center

### ABSTRACT

*Introduction: Pregnancy is a joyful experience for a woman. Furthermore, pregnancy can also cause anxiety due to the risk of complications for the mother and fetus. One way to overcome anxiety is through husband support. Husband support is a form of care and affection. The aim of this study was to determine the relationship between husband support and anxiety levels among pregnant women in their third trimester at Payung Sekaki Community Health Center. Method: This study was quantitative with a cross-sectional design. The study was conducted at Payung Sekaki Community Health Center in Pekanbaru in June 2025. The population of this study consisted of pregnant women in their third trimester, with a sample size of 60. The sampling technique used total sampling based on predefined inclusion and exclusion criteria. The research tools included the Husband's Support Questionnaire and the HARS questionnaire. Data analysis utilized frequency distribution and chi-square statistical tests. Results: Based on the results of the study of 60 pregnant women, the majority of mothers who did not receive husband's support experienced moderate anxiety, a total of nine respondents (15%). However, the majority of mothers who received husband's support did not experience anxiety, as many*

#### Info Artikel

Tanggal dikirim: 28 Agustus 2025  
Tanggal direvisi: 1 September 2025  
Tanggal diterima: 25 Desember 2025  
DOI  
Artikel:10.58794/jubidav4i2.1629



as 15 respondents (25%). The chi-square statistical test showed a p value of 0.027 (<0.05) with a correlation coefficient of 0.328, indicating that the closeness of the relationship between husband's support and anxiety levels in primiparas in the third trimester of pregnancy is low (0.200-0.400). Conclusions: At Payung Sekaki Community Health Center, there was a significant association between husband support and anxiety levels among pregnant women in the third trimester. The study findings suggest the need for greater attention to maternal support to reduce anxiety, which may impact both the mother and the fetus.

## PENDAHULUAN

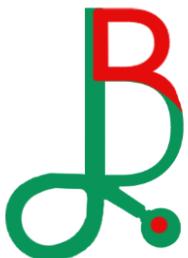
Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan ialah proses yang dimulai dari penyatuan antara sel sperma serta sel telur, yang kemudian diikuti dengan menempelnya hasil pembuahan tersebut pada dinding rahim. Kecemasan selama masa kehamilan adalah kondisi psikologis yang sering dialami dan dapat memberikan dampak buruk baik bagi kesehatan ibu maupun tumbuh kembang janin. Gejala yang muncul umumnya berupa rasa takut yang berlebihan, kekhawatiran terus-menerus, gangguan tidur, perubahan pola makan, hingga peningkatan tekanan darah [1].

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 10% ibu hamil dan 13% perempuan setelah melahirkan mengalami gangguan mental, terutama kecemasan dan depresi [2]. Di Indonesia, kecemasan dan depresi menjelang persalinan dengan prevalensi risiko kejadian mencapai 10-25%, khususnya pada wanita wanita usia 20-44 tahun. Secara khusus, ibu hamil pada trimester terakhir menunjukkan angka kecemasan yang tinggi, dengan prevalensi mencapai 33,92%. Menjelang persalinan, tingkat kecemasan ibu hamil bervariasi, di mana 47,7% mengalami kecemasan berat, 16,9% kecemasan sedang, dan 35,4% kecemasan ringan. Kondisi ini

menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap aspek psikologis ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan [3]

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang tercatat sepanjang tahun 2023 mencapai 21.623 orang, dengan jumlah ibu hamil tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, yakni sebanyak 2.101 orang sejak Januari hingga Desember 2023. Selain itu, berdasarkan data yang tercatat, jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi obstetri selama kehamilan di Puskesmas Payung Sekaki pada Desember 2023 mencapai 154 kasus, di mana 13 orang (36,6%) telah mendapatkan penanganan medis. [4].

Hal ini diperkuat oleh hasil survei dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2025. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu hamil yang kunjungan ANC di Puskesmas, 4 dari 5 ibu hamil mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3.



## TINJAUAN PUSTAKA

Dukungan suami ialah suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik bisa membagikan motivasi yang baik pada ibu guna periksakan kehamilannya. Dorongan suami berarti guna kehamilan istri sebab sering kali istri dihadapkan pada suasana kekhawatiran serta kesendirian, alhasil suami diharapkan guna selalu memotivasi serta menemani ibu hamil. Tidak hanya itu sokongan yang diserahkan suami selama istri hamil pula bisa mengurangi keresahan dan mengembalikan kepercayaan diri calon ibu dalam hadapi proses kehamilannya [4].

Untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung kehamilan, diperlukan upaya edukasi yang lebih baik, baik melalui program kesehatan masyarakat, kelas kehamilan, maupun melalui perubahan pola pikir dalam masyarakat tentang pentingnya peran suami dalam mendukung kehamilan. Dengan adanya dukungan yang maksimal dari suami, ibu hamil akan lebih siap menghadapi perubahan selama kehamilan, memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, serta dapat menjalani persalinan dengan lebih tenang dan percaya diri [5].

Kecemasan dalam kehamilan adalah kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, atau tegang yang berlebihan terhadap berbagai aspek kehamilan, persalinan, dan peran sebagai ibu. Kecemasan ini dapat muncul karena berbagai faktor, seperti perubahan hormonal, ketidakpastian mengenai kondisi kesehatan janin, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta faktor sosial dan lingkungan. Berbeda dengan kecemasan umum, kecemasan dalam kehamilan lebih berfokus pada kekhawatiran yang spesifik terhadap kesehatan ibu dan bayi, serta proses persalinan yang akan

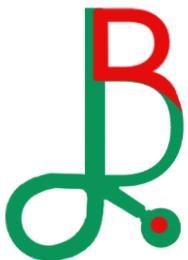
dihadapi [6].

Untuk mengatasi kecemasan dalam kehamilan, diperlukan pendekatan yang komprehensif, baik dari aspek psikologis maupun sosial. Dukungan dari suami berperan sangat penting dalam membantu ibu merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani kehamilan. Selain itu, tenaga kesehatan juga memiliki peran dalam memberikan edukasi yang tepat mengenai kehamilan dan persalinan [7].

Kecemasan yang berlebihan pada trimester ketiga dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan, seperti menghambat dilatasi serviks dan memperpanjang waktu persalinan. Oleh sebab itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi serta dukungan kepada ibu hamil, terutama yang berada di luar rentang usia reproduksi optimal, guna mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan [8].

Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta juga menunjukkan hasil serupa. Studi ini mengungkapkan bahwa ibu hamil primigravida trimester ketiga yang memperoleh dukungan suami dengan baik cenderung mempunyai tingkat kecemasan yang lebih rendah saat menghadapi persalinan. Sebaliknya, ibu yang kurang memperoleh dukungan dari suami lebih rentan mengalami kecemasan yang lebih tinggi. Bentuk dukungan yang diberikan suami, seperti menemani istri saat kontrol kehamilan, membantu dalam pekerjaan rumah tangga, serta memberikan perhatian dan kasih sayang, terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan ibu hamil [9].

Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa dukungan suami tidak hanya membantu mengurangi kecemasan, tetapi juga bisa meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Ketika seorang ibu merasa mendapatkan dukungan



emosional dan fisik dari suaminya, ia cenderung lebih mampu mengelola stres, ketegangan, serta rasa takut yang sering muncul selama masa kehamilan. Suami yang terlibat secara aktif, baik melalui komunikasi yang hangat, pendampingan saat pemeriksaan kehamilan, maupun perhatian terhadap kebutuhan istri, berkontribusi dalam menciptakan suasana yang positif dan penuh empati. Lingkungan yang demikian membuat ibu hamil merasa lebih tenang, nyaman, dan siap secara mental untuk menghadapi proses persalinan [9].

## METODE

Penelitian ini memakai metode analitik dengan menggunakan pendekatan Cross sectional study yakni suatu penelitian dimana cara pengukuran variabel bebas serta variabel terikat dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan guna melihat distribusi frekuensi dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 serta melihat hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu.

Penelitian dilakukan di Puskemas Payung Sekaki hingga Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu hamil trimester 3 di Puskemas Payung Sekaki berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik total sampling. Analisis univariat dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel, sementara analisis bivariat dipakai guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji *chi-square*.

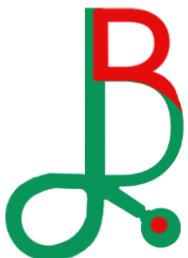
Pengukuran kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale*

(HARS). Instrumen ini terdiri dari 14 item pertanyaan yang menggambarkan gejala kecemasan baik secara fisik maupun psikologis. Skor yang diperoleh digunakan untuk mengkategorikan tingkat kecemasan ibu menjadi ringan, sedang, dan berat. Untuk mengukur tingkat dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil, yang mencakup empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Kuesioner ini menggunakan skala Likert guna menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. dengan jumlah 25 pertanyaan dengan total pertanyaan favourable berjumlah 15 pertanyaan dan unfavorable berjumlah 10 pertanyaan.

Sebelum dipakai dalam penelitian, dilakukan uji validitas serta reliabilitas terhadap instrumen. Uji validitas dilakukan memakai aplikasi SPSS, dengan membandingkan nilai r-hitung setiap item terhadap r-tabel pada derajat kebebasan. Hasil uji validitas dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yakni 0,304. Berdasarkan hasil uji uji coba instrument yang dilakukan didapatkan hasil kuesioner sudah valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan statistik Cronbach's Alpha, dan didapat nilai sebesar 0,857. Karena nilai ini jauh di atas standar minimum 0,60, maka bisa disimpulkan bahwa instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi serta layak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga telah memenuhi prinsip etik penelitian, termasuk pemberian *informed consent*, menjaga kerahasiaan



identitas responden, serta memberikan kebebasan bagi partisipan guna menolak menghentikan partisipasi tanpa konsekuensi apa pun. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari institusi terkait sebelum pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISA UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

| Karakteristik Ibu     | N         | %          |
|-----------------------|-----------|------------|
| <b>Usia</b>           |           |            |
| 25                    | 33        | 55         |
| 30                    | 9         | 15         |
| 35                    | 18        | 30         |
| <b>Total</b>          | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Paritas</b>        |           |            |
| Primapara             | 37        | 61,7       |
| Tidak Primipara       | 23        | 38,3       |
| <b>Total</b>          | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Usia Kehamilan</b> |           |            |
| 28 minggu             | 5         | 8,3        |
| 35 minggu             | 16        | 26,7       |
| 37 minggu             | 12        | 20         |
| 38 minggu             | 21        | 35         |
| 40 minggu             | 6         | 10         |
| <b>Total</b>          | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan</b>     |           |            |
| SMP                   | 23        | 38,3       |
| SMA                   | 21        | 25         |
| Sarjana               | 16        | 26,7       |
| <b>Total</b>          | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Pekerjaan</b>      |           |            |
| Bekerja               | 40        | 66,7       |
| Tidak Bekerja         | 20        | 33,3       |
| <b>Total</b>          | <b>60</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer 2025

Bersumberkan pada tabel 1 mayoritas usia ibu terbanyak adalah usia 25 tahun dengan total 33 responden (55%), mayoritas paritas ibu primipara dengan total responden 37 (61,7%), mayoritas usia kehamilan ibu adalah 38 minggu

dengan total responden 21 (35%), mayoritas pendidikan terakhir ibu SMA dengan total responden 23 (38,3%) dan mayoritas ibu bekerja dengan total responden 40 responden (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Suami

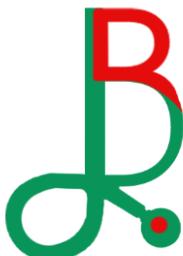
| Karakteristik Suami | N         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| <b>Usia</b>         |           |            |
| 25                  | 2         | 3,3        |
| 27                  | 6         | 10         |
| 28                  | 9         | 15         |
| 29                  | 6         | 10         |
| 35                  | 16        | 26,7       |
| 37                  | 9         | 15         |
| 38                  | 7         | 11,7       |
| 40                  | 5         | 8,3        |
| <b>Total</b>        | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan</b>   |           |            |
| SMP                 | 25        | 41,7       |
| SMA                 | 20        | 33,3       |
| Sarjana             | 15        | 25         |
| <b>Total</b>        | <b>60</b> | <b>100</b> |
| <b>Pekerjaan</b>    |           |            |
| Bekerja             | 41        | 68,3       |
| Tidak Bekerja       | 19        | 31,7       |
| <b>Total</b>        | <b>60</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer 2025

Bersumberkan pada tabel 2 mayoritas usia suami terbanyak adalah usia 35 tahun dengan total responden (26,7%), mayoritas pendidikan terakhir suami adalah SMP dengan total responden 25 (41,7%) dan mayoritas pekerjaan suami di wilayah puskesmas Payung Sekaki adalah bekerja dengan total responden 41 responden (68,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Payung Sekaki

| Dukungan Suami  | N  | %  |
|-----------------|----|----|
| Mendukung       | 33 | 55 |
| Tidak Mendukung | 27 | 45 |



| Total | 60 | 100 |
|-------|----|-----|
|-------|----|-----|

**Sumber: Data Primer 2025**

Bersumberkan pada tabel 3 menunjukan bahwa sebanyak 33 responden (55%) memberi dukungan pada ibu dan suami yang tidak mendukung sebanyak 27 responden (45%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan di Puskesmas Payung Sekaki

| Tingkat Kecemasan | N         | %          |
|-------------------|-----------|------------|
| Tidak ada cemas   | 21        | 35         |
| Kecemasan ringan  | 14        | 23,3       |
| Kecemasan sedang  | 13        | 21,7       |
| Kecemasan berat   | 12        | 20         |
| <b>Total</b>      | <b>60</b> | <b>100</b> |

**Sumber: Data Primer 2025**

Bersumberkan pada tabel 4 menunjukan bahwa ibu yang mengalami tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (35%), ibu yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 (23,3%), kecemasan sedang sebanyak 13 (21,7) dan kecemasan berat sebanyak 12 responden (20%).

## ANALISA BIVARIAT

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan di Puskesmas Payung Sekaki

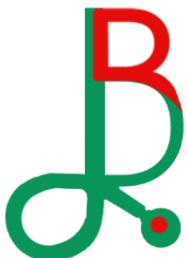
| Dukungan Suami  | Tingkat Kecemasan Ibu |           |           |             |           |             |           |           | Total      |  |
|-----------------|-----------------------|-----------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------|------------|--|
|                 | Tidak Cemas           |           | Ringan    |             | Sedang    |             | Berat     |           |            |  |
|                 | n                     | %         | n         | %           | n         | %           | n         | %         |            |  |
| Tidak Mendukung | 6                     | 10        | 4         | 6,7         | 9         | 15          | 8         | 13,3      | 27         |  |
| Mendukung       | 15                    | 25        | 10        | 16,7        | 4         | 6,7         | 4         | 6,7       | 33         |  |
| <b>Total</b>    | <b>21</b>             | <b>35</b> | <b>14</b> | <b>23,3</b> | <b>13</b> | <b>21,7</b> | <b>12</b> | <b>20</b> | <b>60</b>  |  |
|                 |                       |           |           |             |           |             |           |           | <b>100</b> |  |

**Sumber : Data Primer 2025**

Dari tabel 5 diatas bisa disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapat dukungan suami mengalami kecemasan sedang dengan total responden 9 (15%). Sedangkan mayoritas ibu yang mendapat dukungan suami tidak mengalami kecemasan sebanyak 15

responden (25%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini diperoleh nilai  $\chi^2$  (*Chi-Square*) sebesar 9,177 dengan derajat kebebasan (df) = 3, dan nilai p-value sebesar 0.027. Karena nilai p-value (0.027) tersebut lebih kecil dari 0.05, maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki. Koefisien korelasi berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil 0,328 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester 3 memiliki keeratan rendah (0,200- 0,400). Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel yang diuji tidak kuat atau hampir tidak ada. Secara lebih detail, korelasi rendah bisa berarti hubungan yang lemah antar kedua variabel mungkin cenderung bergerak searah (korelasi positif) atau berlawanan arah (korelasi negatif), namun hubungan tersebut tidak konsisten atau sangat lemah. Ada kemungkinan hubungan yang lemah antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu, sehingga pemberian dukungan suami tidak selalu diikuti kurangnya kecemasan ibu. Mungkin ada faktor lain seperti usia ibu, usia kehamilan ibu, paritas ibu, pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu yang lebih berpengaruh.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Payung Sekaki Hal ini ditunjukkan oleh nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 9,177 dengan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0.027 ( $p < 0.05$ ). Artinya, terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami serta peran suami selama masa kehamilan ibu sangat berpengaruh dalam mengurangi kecemasan ibu. Kecemasan menjelang persalinan merupakan respons



psikologis yang umum dialami oleh ibu hamil. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, terutama dari suami, dapat berperan penting dalam mengurangi kecemasan tersebut.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Agustini & Agustina (2021) berjudul "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Permana Ni" yang juga menemukan bahwa dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida yaitu terdapat 16 orang (53,3%) suami yang mendukung dan 14 orang (46,7%) suami yang tidak mendukung. Hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 di dapat nilai  $p=0,001$  dengan derajat kemaknaan ( $\alpha=0,05$ ), sehingga didapatkan hasil bahwa  $p<\alpha$ , berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di Klinik Permana.

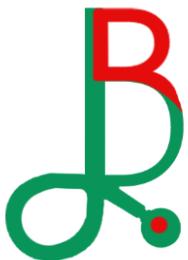
Penelitian ini juga **konsisten** dengan hasil penelitian [11] yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Pandemi Covid 19" 1menemukan bahwa hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$  value 0,000, karena nilai  $p$  hitung  $0,000 < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak artinya Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan trimester III. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil. Mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang sama dengan pendekatan dalam penelitian ini. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dukungan suami sebagai indikator penting dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3. Penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan  $p$ -value = 0,000.

Penelitian Yanti & Hasrida (2025) juga menemukan bahwa dari 18 ibu hamil trimester III dengan usia berisiko tinggi terdapat 16 (88,9%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sedang, sedangkan dari 37 ibu hamil trimester III dengan usia berisiko rendah terdapat 20 (54,1%) dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan rendah. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,006 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil trimester III.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Drisa & Ningsih (2025) dalam jurnal ilmu kesehatan yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta" uji *chi-square* menunjukkan hasil  $P$  Value 0,00 dengan taraf signifikan a 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai  $P$  Value 0,00  $< a (0,05)$  hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Dalam memberikan dukungan banyak aspek yang pengaruh. Faktor-faktor yang pengaruh sokongan dari rumah sakit, psikologis suami dikala mendampingi dikala mendampingi cara kelahiran, dan profesi yang lagi dipekerjaan yang lagi dijalani.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0.027 < 0,05$ . Dengan koefisien korelasi didapatkan hasil 0,328 yang berarti bahwa keeratan hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester 3 memiliki keeratan rendah (0,200- 0,400).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas ibu yang tidak mengalami kecemasan memperoleh dukungan suami. Hal ini dikarenakan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini terdapat hubungan dukungan



dengan keeratan rendah, sedangkan penelitian sebelumnya memiliki hubungan keeratan kuat. Dikarenakan pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti dukungan suami dengan kategori memberi serta tidak memberi dukungan secara umum. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti dukungan suami dari berbagai aspek seperti dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Sehingga bisa mempengaruhi hubungan keeratan pada penelitian ini. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan suami bisa mengurangi kecemasan pada ibu hamil kembali memberikan **dukungan kuat** terhadap hasil penelitian ini, dengan menunjukkan nilai value sebesar 0,027 yang menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.

Keterbatasan penelitian ini adalah dengan menggunakan link kuesioner *online* mencakup potensi bias jawaban responden dan keterbatasan dalam mengontrol proses pengisian kuesioner. Responden mungkin tidak memberikan jawaban yang jujur atau sesuai dengan kondisi sebenarnya karena berbagai alasan, seperti keinginan guna memberikan jawaban yang dianggap benar oleh peneliti, kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan, atau ketidaknyamanan dalam memberikan jawaban yang sebenarnya.

## KESIMPULAN

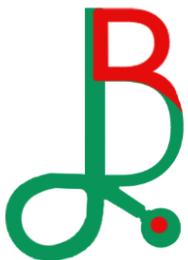
Tingkat kecemasan menunjukkan bahwa ibu yang mengalami tidak mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (35%), ibu yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 (23,3%), ibu yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 13 (21,7) dan ibu yang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 responden (20%). Terdapat hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dengan p-value sebesar 0,027

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi kecemasan serta stress selama kehamilan serta meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan sampai persalinan.

Disarankan agar pelayanan kesehatan memperkuat pendekatan non-medis, seperti pelatihan edukatif berbasis komunitas, kelas ibu hamil yang mengintegrasikan manajemen stres dan kecemasan, serta intervensi psikososial yang mampu meningkatkan ketenangan ibu menjelang persalinan. Kolaborasi dengan kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta penyedia layanan psikologi juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan emosional ibu dalam menghadapi proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saifuddin Abdul Bari, *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2013.
- [2] Widaryanti & Febrianti, “Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil,” *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 23–31, 2022.
- [3] E. Rora, S. Wisudawati, N. A. Fauziah, R. Arsi, and M. Ulfa, “enurunan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dengan Edukasi Kesehatan Terapi Dzikir di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2022,” *J. Adam J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 223–228, 2023.
- [4] E. M. Yanti and D. Wirastri, *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*. Penerbit NEM, 2022.
- [5] P. Lestari, C. K. Herbawani, and A. Estuningtyas, “Peran Serta Suami dalam Menjalani Proses Kehamilan pad Ibu Hamil,” *Semin. Nas. Kesehat. Masy. 2020*, pp. 121–137, 2020.
- [6] D. Alder, “Kecemasan Pada Ibu Hamil,” *J. Kesehat. Dan Kebidanan*, vol. 10, pp. 9–25, 2019.



- [7] S. B. H. Gmbh, “Perubahan pisikologis pada ibu hamil,” *Yogyakarta : Rineka Cipta*, pp. 1–23, 2019.
- [8] N. K. Wardani, P. Primatani, and N. W. Armerinayanti, “Karakteristik Ibu Hamil Trimester III yang Mengalami Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19,” *Aesculapius Med. J.* |, vol. 3, no. 2, pp. 207–2016, 2023.
- [9] Magrifoh, *Trimester Iii Di Puskesmas Ngaglik I*. 2018.
- [10] N. R. S. Agustini and K. S. Agustina, “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Permana Ni,” *J. Heal. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 38–43, 2021.
- [11] A. Asiah, S. Indragiri, and C. Agustin, “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Pandemi Covid 19,” *J. Kesehat. Mahardika*, vol. 8, no. 2, pp. 24–30, 2022, doi: 10.54867/jkm.v8i2.84.
- [12] F. F. Yanti and H. Hasrida, “Hubungan Paritas, Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapimasa Menjelang Persalinan Di Puskesmas Petir,” vol. 18, no. 1, pp. 84–96, 2025.
- [13] R. E. Drisa and S. R. Ningsih, “Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta,” *J. Sains dan Kesehat.*, vol. 15, no. 2, pp. 14–21, 2025, doi: 10.57151/jsika.v3i1.350.